

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Sebagai tempat belajar lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa, maka lingkungan sekolah harus ditunjang dengan beberapa fasilitas pembentuk karakter sebagai jembatan untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dengan segala permasalahan lingkungan yang ada.

Upaya mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan banyak dilakukan sekolah. Melalui program adiwiyata, banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk memperbaiki lingkungannya. Memperbaiki dan memperindah lingkungan sekolah tidak hanya dilakukan dengan menanam bunga di taman-taman sekolah, banyak sekolah yang juga memasang poster atau slogan di lorong-lorong kelas dan di taman. Slogan bukan hanya sekedar pajangan kata di dinding atau taman sekolah, tetapi slogan juga difungsikan sebagai pembentuk karakter siswa guna mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Slogan dapat dijadikan perantara dalam menumbuhkan karakter pada siswa. Ini dapat terjadi jika siswa mau membaca, memahami dan menjadikannya sebagai tuntunan. Akan tetapi, pendapat seseorang terhadap slogan tentu berbeda. Begitu juga dengan siswa, mereka akan memaknai slogan yang terpasang di lingkungan sekolah dengan maksud berbeda-beda tergantung kemampuan berbahasa yang dimiliki.

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain (Aziez, 2015:19). Slogan tidak akan berpengaruh terhadap diri siswa jika siswa tersebut tidak memahami pesan yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang slogan harus diperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa memahami bahwa slogan merupakan salah satu wujud pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Aktivitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah (Aziez, 2015:17). Lasswel (dalam Effendy, 2007: 10) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam komunikasi pesan verbal (bahasa) sering menggunakan lambang sebagai media, yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Slogan sebagai media komunikasi memiliki ciri yang khas, yaitu isinya singkat dan jelas serta kalimatnya pendek, menarik dan mudah diingat orang. Sebagai contoh slogan kebersihan sebagian dari iman. Contoh tuturan tersebut mengandung pesan bahwa seorang guru sebagai penutur memberitahukan kepada siswa bahwa belum sempurna imannya jika belum dapat menjaga kebersihan. Dengan tujuan

tersebut guru mencoba memengaruhi siswa lewat slogan agar siswa bisa lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan.

Slogan merupakan sebuah media cetak yang berisikan tuturan pendek yang mengandung makna dalam setiap tuturannya. Definisi slogan menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia adalah kalimat pendek yang mudah diingat dan membangkitkan daya pikat serta semangat untuk mengajak khalayak melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Taufik, 2010:998). Slogan yang terdapat di sekolah biasanya bertemakan pendidikan, keagamaan, lingkungan dan kesehatan. Namun sayangnya sebagian siswa tidak memerdulikan makna dari slogan yang ada di lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan siswa hanya memaknai slogan sebagai tulisan yang tertempel di dinding, tetapi mereka tidak memerhatikan makna yang terkandung di dalam slogan.

Banyaknya slogan yang bernuansa pembentukan karakter pada saat ini menyebabkan munculnya slogan-slogan di sekolah-sekolah yang dikemas dengan bahasa yang sangat unik, sehingga sulit dipahami dan dimengerti oleh pembaca yang seharusnya dapat dengan mudah dipahami sebagai sarana untuk memengaruhi pembaca. Dengan kata lain slogan yang berisi kalimat untuk mengajak, meminta, dan memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu ternyata mengandung bentuk dan maksud tindak tutur yang tidak diujarkan secara eksplisit. Sebagai contoh slogan yang terdapat dalam blog Sahabatnesia yang diakses bulan Oktober 2018. Ada hal menarik yang peneliti temukan yaitu slogan bertema lingkungan berikut:

(1) jangan biarkan prestasi anda hilang ditelan sampah

Pada contoh (1) di atas terlihat bahwa slogan tersebut memiliki makna tersirat. Orang sulit memahami maksud dari kata-kata yang tidak biasa tersebut. Oleh karena itu, perlu pemahaman secara mendalam untuk menafsirkannya berdasarkan konteks. Cabang linguistik yang mengkaji tentang makna tuturan berdasarkan konteksnya (Yule, 2006: 3-4). Grice (dalam Mulyana, 2005: 11) mengemukakan bahwa dalam pragmatik kajian yang membahas tentang ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang diucapkan disebut implikatur. Pada Contoh (1) merupakan jenis implikatur konvensional. Mulyana (2005: 12) memahami implikatur konvensional sebagai pemaknaan yang bersifat umum dan konvensional. Artinya, jenis implikatur ini memaknai suatu tuturan yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang digunakan.

Secara linguistik sesuai ciri kalimatnya bentuk implikatur slogan (1) adalah tuturan kalimat imperatif dengan maksud larangan karena terdapat penanda kata jangian. Prestasi dimaknai sebagai hasil baik yang telah dicapai, akan menjadi hilang karena tidak dapat mengelola sampah dengan benar. Mengelola sampah dimaksudkan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak memperlakukan sampah dengan tepat. Setiap orang di bumi memproduksi sampah setiap harinya. Yang menjadi masalah, sikap masyarakat di seluruh dunia yang tak disiplin saat membuang sampah menjadi penyebab bumi menjadi kotor. Cara mengolah sampah yang tidak benar akan membuat bumi semakin tertutup kotoran. Mungkin sebagian orang belum terlalu paham mengenai ancaman yang disebabkan sampah pada bumi, jenis, hingga cara

mengolah sampah. Jadi jika tidak dapat mengelola sampah dengan baik maka prestasi pun tak dapat diraih.

(2) Katakan tidak pada lubang ozon!

Slogan (2) mengandung implikatur konvensional dengan bentuk implikatur kalimat perintah dan maksud implikatur menghimbau. Dalam tuturan tersebut terdapat kalimat yang bersifat umum dan mengandung maksud lain. Tuturan slogan tersebut mengimplikasikan saran yang disampaikan yaitu katakan tidak pada lubang ozon sekaligus larangan tindakan yang dapat mengakibatkan lubang pada lapisan ozon.

Lubang ozon adalah penipisan gas ozon (O_3) pada lapisan stratosfer bumi. Penipisan itu terjadi karena gas ozon terpecah dan terurai akibat zat-zat berbahaya yang lepas dari permukaan bumi hingga ke lapisan stratosfer. Zat-zat berbahaya itu di antaranya diproduksi oleh manusia, terbentuknya lubang ozon adalah klorin dan bromin yang dibuat oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua zat itu sering ditemukan di dalam chlorofluorocarbon (CFC), senyawa yang biasa digunakan sebagai zat pendingin. Contohnya adalah digunakan dalam penyemprot rambut, kulkas, hingga AC.

CFC dari permukaan Bumi yang naik ke atas biasanya pecah pada lapisan atmosfer bagian atas sehingga membebaskan klorin atau bromin bereaksi dengan molekul ozon. Reaksi tersebut membentuk oksigen dan klorin monoksida sehingga merusak ozon. Pada suhu yang dingin, awan stratosfer kutub terbentuk sehingga mempercepat proses reaksi senyawa-senyawa itu dengan ozon. Itulah sebabnya lubang ozon biasanya memburuk alias membesar pada musim dingin. Apisan ozon ini mampu

menyerap porsi sinar ultraviolet tersebut agar tidak berlebihan mencapai permukaan Bumi. Terlalu banyak porsi sinar ultraviolet yang mencapai permukaan Bumi akan sangat membahayakan.

Sinar ultraviolet seringkali dihubungkan dengan berbagai efek berbahaya, tidak hanya kanker kulit saja, namun juga katarak, kerusakan pada tanaman-tanaman dan bahan-bahan tertentu, dan juga berbagai bentuk kehidupan laut. Sedangkan jika lapisan ozon berada di dekat permukaan bumi, maka akan berubah menjadi sifat racun yang dapat merusak paru-paru manusia yang menghirupnya. Maka dari itulah sangat penting keberadaan lapisan ozon ini di atmosfer Bumi untuk melindungi Bumi dari berbagai gangguan yang membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup di Bumi serta kelestarian Bumi itu sendiri. Jadi ajakan katakan tidak pada lubang ozon mengandung pesan melarang penggunaan bahan-bahan yang sekiranya dapat menjadikan lapisan ozon berlubang untuk dihindari jika perlu gunakan alternatif lain.★

Contoh yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa slogan bukan sekedar pernyataan singkat atau kalimat pendek, melainkan merupakan suatu tuturan atau ujaran yang mengandung sejumlah implikatur. Implikatur pada slogan tersebut dirasa sangat menarik untuk diteliti dan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran pada tingkat dan kelas yang relevan dengan kurikulum 2013. Brown & Yule (1996: 31) menjelaskan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Konsep

itu kemudian dipahami untuk menerangkan perbedaan antara hal “yang diucapkan” dengan hal “yang diimplikasikan”. Oleh karena itu, kepentingan komunikasi perlu mempelajari bentuk dan fungsi implikatur dalam slogan.

Kajian mengenai implikatur telah banyak menarik perhatian peneliti. Diantaranya adalah Hasanah (2016) dalam Tesisnya yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI I IPS 1 SMA Yayasan Pembina Unila dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Siswa Di SMA”. Implikasi hasil temuan berupa suplemen bahan ajar/materi pembelajaran terkait kesantunan dapat di gunakan untuk mendorong siswa agar mampu meningkatkan kegiatan berbicara secara baik. Guru dan siswa mampu memilih kata-kata yang tepat dan yang seharusnya digunakan dalam berbicara di dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Syaifudin (2013) dalam Tesisnya yang berjudul “Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK”. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan tiga hal. Pertama, wujud tuturan Jokowi dalam talkshow Mata Najwa mengandung beberapa implikatur antara lain: mempengaruhi, menolak, meyakinkan, menyindir, memerintah, melarang, mengancam, mengklarifikasi, dan mengeluh. Kedua, wujud kesantunan positif dari tuturan Jokowi dalam acara Mata Najwa menggunakan sebelas strategi: kesamaan melalui praanggaban, penanda solidaritas kelompok, pemagaran opini, rasa optimistik, kelakar, melibatkan mitra tutur, mengulang sebagian tuturan, pujian dan merendahkan diri, menghindari ketidaksetujuan, memberi tawaran, dan memperhatikan kebutuhan

mitra tutur. Ketiga, temuan ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 SMK.

Implikatur merupakan pemikiran terpenting dalam pragmatik sebagai cabang linguistik atau ilmu bahasa, karena implikatur mampu memberikan beberapa kontribusi, yakni: (1) menawarkan sejumlah penjelasan fungsional fakta-fakta linguistik yang signifikan, (2) implikatur memberi sejumlah pertimbangan eksplisit mengenai seberapa besar kebermaknaannya, lebih dari apa yang sebenarnya 'dikatakan', (3) cenderung mempengaruhi simpikasi pokok, baik pada struktur maupun isi uraian semantik, (4) sekurang-kurangnya sejumlah konsep yang berkaitan erat agaknya cukup penting jika berbagai macam fakta pokok mengenai bahasa dipertimbangkan secara tepat, (5) prinsip-prinsip yang melahirkan implikatur memiliki suatu daya penjelasan yang sangat umum, beberapa prinsip dasar memberikan penjelasan panjang lebar tentang fakta-fakta nyata (Levinson, 1983: 97-100).

Grice (1975:45) membedakan implikatur menjadi dua jenis, yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional) dan *conversational implicature* (implikatur non konvensional atau implikatur percakapan). Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh dari makna kata, bukan dari pelanggaran prinsip percakapan. Adapun implikatur nonkonvensional adalah implikatur yang diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Implikatur konvensional dikaitkan dengan pemakaian dan pemaknaan umum, sementara implikatur percakapan merujuk pada prinsip-prinsip dalam pertuturan secara tepat.

Implikatur banyak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan implikatur dalam kehidupan sehari-hari diantaranya terdapat pada slogan. Slogan merupakan sebuah media cetak yang berisikan tuturan pendek yang mengandung makna dalam setiap tuturannya. Slogan biasanya digunakan untuk memengaruhi pembaca dapat juga diartikan sebagai sebuah kalimat yang relatif pendek, yang digunakan untuk memberitahukan atau menyampaikan suatu informasi tertentu. Implikatur yang dimaksud dapat berisi kalimat untuk mengajak, meminta, dan memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu.

Materi slogan dalam kurikulum 2013 merupakan materi yang dipelajari siswa sekolah menengah pertama pada kelas VIII semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi ini terdapat pada KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan atau poster yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Materi ini juga terdapat pada KD 3.4 yaitu menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Pemilihan bahan ajar slogan dirasa sangat perlu menggunakan media yang berbentuk nyata sehingga mampu dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pemilihan bahan ajar slogan akan lebih sesuai bila penggunaan kalimatnya tidak asing, dekat dan sedang dibutuhkan oleh peserta didik. Misalnya, slogan pendidikan, keagamaan, dan lingkungan yang terdapat di sekitar sekolah sehingga bahan ajar tersebut lebih memotivasi siswa dan mudah untuk memahaminya. Penelitian ini tidak difokuskan pada slogan secara keseluruhan,

melainkan pada bidang slogan lingkungan untuk membatasi peneliti dalam permasalahan yang terdapat pada penelitian.

Pemilihan slogan bertema lingkungan dimaksud untuk mengetahui bentuk dan maksud implikatur yang terdapat dalam slogan lingkungan dan kebermanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Slogan bertema lingkungan dipilih peneliti disebabkan oleh ketertarikan peneliti terhadap slogan yakni slogan selalu ada di tiap sekolah, dan tempat umum sehingga hal tersebut menjadi hal yang unik serta menarik perhatian peneliti. Data slogan lingkungan diambil dari beberapa sekolah di wilayah kabupaten Purbalingga di jalanan wilayah kabupaten Purbalingga dan obyek wisata Goa Gong Pacitan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta ditemukannya implikatur pada slogan bertema lingkungan, dan adanya keterkaitan antara slogan dengan pembentukan karakter, serta adanya materi tentang slogan pada kurikulum 2013 peneliti berasumsi bahwa di dalam slogan lingkungan terdapat implikatur konvensional yang dapat difungsikan untuk pembentukan karakter, dan layak sebagai bahan ajar untuk memperkaya materi ajar yang telah ada. Untuk membuktikan asumsi peneliti tentang kajian Implikatur konvensional yang terdapat pada slogan lingkungan maka penelitian ini perlu dikaji secara empirik. Oleh karena itu penelitian berjudul “Implikatur Bernuansa Pembentukan Karakter pada Slogan Lingkungan dan Kebermanfaatannya Dalam Pembelajaran Slogan di Sekolah Menengah Pertama” penting untuk diadakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk implikatur yang terdapat pada slogan lingkungan?
2. Apa sajakah maksud implikatur yang terdapat pada slogan lingkungan?
3. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam slogan lingkungan?
4. Bagaimanakah implikasi penelitian pada pembelajaran slogan siswa kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur dalam slogan lingkungan.
2. Mendeskripsikan maksud implikatur dalam slogan lingkungan.
3. Mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam slogan lingkungan.
4. Mendeskripsikan implikasi implikatur dalam slogan lingkungan pada pembelajaran slogan siswa kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi masukan bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya cabang pragmatik mengenai implikatur pada slogan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian sebelumnya tentang implikatur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi pembaca dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian pragmatik, khususnya pada kajian implikatur. Selain itu juga bertujuan untuk memperkaya bahan ajar bahasa terutama pengetahuan dan ketrampilan tentang pembelajaran teks slogan untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama serta implikasinya di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut diuraikan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Slogan adalah kalimat pendek yang menarik, singkat, mudah diingat, dan persuasi yang bertujuan untuk mengajak khalayak melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.
2. Implikatur diartikan sebagai makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat (eksplikatur). Implikatur dapat pula diartikan sebagai implikasi makna berupa satuan pragmatis dari suatu tuturan, baik lisan maupun tulisan. Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan.

3. Bentuk implikatur adalah sejumlah wujud tuturan yang realisasinya berdasarkan makna diluar bentuk linguistik. bentuk konkretnya berupa tuturan kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif.
4. Maksud implikatur dalam makna pragmatik imperatif dapat berupa imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, izin, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ngelulu.
5. Nilai karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

